

BATIK SMOCK PRODUKSI TENTREM RAHAYU BATIK SUKOHARJO JAWA TENGAH

SMOCK BATIK PRODUCTION OF TENTREM RAHAYU BATIK SUKOHARJO CENTRAL JAVA

Oleh: Indah Tri Widiastuti, Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
widdindah@gmail.com
Drs. Martono, M.Pd

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1) proses pembuatan batik dengan teknik *smock* di Tentrem Rahayu Batik; 2) karakteristik produk batik *smock* Tentrem Rahayu Batik. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek; Tentrem Rahayu Batik dan objek; batik *smock* Tentrem Rahayu Batik. Pengambilan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen peneliti; *human instrumen*, disertai pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta buku catatan, *tape recorder*, dan kamera. Teknik pemeriksaan keabsahan data; pengamatan dan triangulasi data. Teknik analisis data; reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian; (1) Proses pembuatan batik *smock*: perancangan desain motif, perancangan pewarnaan, peracikan bahan pewarna, pewarnaan dasaran, pengecapan motif, pelunturan kain, pewarnaan tutup, dan *ngelorod*. (2) Karakteristik batik *smock* Tentrem Rahayu Batik; batik *smock* dengan motif geometris, motif non-geometris, motif ornamental, motif flora, motif fauna, dan motif tipografi.

Kata kunci: batik *smock*

Abstract

This research for: 1) the process of making smock batik technique in Tentrem Rahayu Batik; 2) the characteristics of smock batik products Tentrem Rahayu Batik. This is a descriptive study with qualitative approach. Subject; Rahayu Tentrem Batik and objects; smock batik product Tentrem Rahayu Batik. Retrieval of data: interviews, observation, and documentation. Instrument research is conducted; human instrument, accompanied by observation, interview, and documentation, as well as notebooks, tape recorders, and cameras. Mechanical examination of the validity of the data; observation and triangulation of data. Data analysis technique; data reduction, data presentation, and draw conclusions. Research result; (1) The process of making smock batik: motif design planning, design coloring, compounding the dye, staining the colonies, tasting motifs, fabric discoloration, staining cover, and ngelorod. (2) Characteristics of smock batik Tentrem Rahayu Batik; smock batik with geometric motifs, non-geometric motifs, ornamental motifs, flora motifs, fauna motifs and typography motif.

Key word: smock batik

PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu jenis tekstil yang digunakan dalam berbusana masyarakat di Indonesia. Batik dibuat dengan menorehkan cairan lilin pada kain menggunakan bantuan canting, yaitu alat membatik dengan ujung corong berlubang kecil. Penggunaan canting dapat membantu pembuatan motif yang memiliki garis kecil sehingga motif dapat dibuat secara detail (Corbman, 1983: 236).

Pada mulanya batik hanya dikenakan oleh keluarga Bangsawan di Istana Jawa, Keraton Yogyakarta. Asal mula busana para Bangsawan Keraton di Jawa diawali dengan dipakainya kain batik sebagai busana mereka (Purwadi, 2012:158). Pembuatan batik dikerjakan oleh kaum wanita dalam lingkungan istana (Soetopo, 1983: 5). Pengerjaan batik dilakukan secara turun temurun oleh pengrajin kepada penerusnya. Batik tidak hanya digunakan di dalam lingkungan keraton, tetapi juga menjamur hingga masyarakat di sekitar keraton. Tidak hanya masyarakat lokal, para pedagang asing seperti Cina dan Belanda juga berminat terhadap batik.

Keberadaan pedagang asing turut mempengaruhi perkembangan desain motif batik. Corak dan motif pada kain serta warna mengikuti permintaan pasar. Pada motif batik demikian diselipkan budaya negara asing, misalkan saja negara Cina dengan ciri khasnya naga dan warna-warna cerah, atau negara Belanda yang terkenal akan bunga tulipnya. Hal demikian mendorong para pengrajin untuk memproduksi batik sesuai dengan permintaan pasar. Para pedagang asing memperjualkan dan memperkenalkan batik ke negara asal mereka. Produksi batik yang

demikian membuat ciri khas tertentu di sejumlah Indonesia dengan pengaruh pedagang asing.

Pengerjaan batik secara manual oleh tangan pengrajin dapat menghasilkan batik halus yang baik. Akan tetapi proses pengerjaannya sangat lama dan kurang efisien terhadap banyaknya permintaan pasar. Melonjaknya permintaan pasar menuntut para pengrajin untuk melakukan pengembangan inovasi pembuatan batik yang lebih efisien.

Bertolak dari batik tulis tradisional berkembanglah peralatan membatik, yaitu membatik menggunakan stempel cap, hingga proses pewarnaannya. Dengan penggunaan stempel cap, pengerjaan batik cap dapat dilakukan dengan memakan waktu sekitar 1-3 minggu (Prasetyo, 2010). Motif yang tersusun lebih sederhana dan teratur karena motif secara berulang dicap pada kain. Keberadaan batik cap ini dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat yang ingin memiliki batik sebagai salah satu sandangnya. Harganya yang ekonomis pun dapat dijangkau masyarakat.

Semakin meluasnya peminat batik, industri batik kian berkembang, mulai dari batik tulis, batik cap, batik kombinasi cap-tulis, batik lukis, maupun batik jumputan membanjiri industri batik di tanah air. Selain itu masih ada banyak lagi inovasi dan pengembangan yang dilakukan oleh pengrajin batik untuk terus memenuhi permintaan pasar. Teknik-teknik yang berkembang pun menjadikan batik memiliki ciri khas tersendiri tiap teknik pembuatannya.

Batik *smock* merupakan salah satu batik inovasi yang didapat dari penggabungan beberapa teknik. *Smock* sendiri merupakan sebuah teknik dalam jahit-menjahit. Teknik *smock* merupakan

teknik tusuk hias yang digunakan untuk mengikat lipatan hingga menjadi sebuah kesatuan yang dapat merenggang (Atmadja, 1983: 182). Tidak hanya pada sulaman, teknik smock ini dapat diaplikasikan dalam pembuatan batik untuk menciptakan sebuah keindahan lain dari batik dan teknik smock.

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bagaimana proses membuat batik smock dan karakteristik batik smock produk Tentrem Rahayu Batik. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai kreasi teknik pembuatan batik dan dapat dijadikan sumber informasi bagi yang ingin mempelajari batik *smock*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dimana peneliti menggambarkan suatu situasi secara detail dan lebih menekankan pada jawaban bagaimana dan siapa (Suharsaputra, 2012: 38). Bogdan dan Guba menyatakan penelitian kualitatif atau disebut juga dengan *naturalistic inquiry* adalah prosedur penelitian yang menghasikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Suharsaputra, 2012: 181).

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini, yaitu Tentrem Rahayu Batik yang berada di Jl. Munyung RT 002 RW 009 Kwarasan, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah. Penelitian yang dilakukan di industri tersebut dimaksudkan untuk mencari pengetahuan lebih lanjut terhadap batik *smock*. Penelitian dilaksanakan mulai dari observasi pada 15 Desember 2015 dan berlanjut dengan penelitian

berkelanjutan yang dimulai pada bulan Maret hingga Desember 2016.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Tentrem Rahayu Batik. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian, yaitu batik *smock* produksi Tentrem Rahayu Batik ditinjau dari proses pembuatannya dan karakteristiknya menjadi sumber data yang dikaji.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, dokumen, dan lain-lain (Prastowo, 2012: 43). Data dapat diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, sumber pustaka, laporan lapangan, maupun jurnal. Teknik kualitatif menghasilkan deskriptif lisan untuk menggambarkan kekayaan dan kompleksitas kejadian yang terjadi dalam rancangan alamiah dari sudut pandang partisipan (Suharsaputra, 2012: 208).

Instrumen yang digunakan selama penelitian, yaitu peneliti sendiri, yang terlibat secara langsung mencari sumber data, wawancara dengan narasumber di dalam Tentrem Rahayu Batik, menganalisis lingkungan penelitian, keadaan sosial yang berkaitan dengan batik *smock* dan proses pembuatannya. Digunakan pula pedoman observasi, pedoman, wawancara, dan pedoman dokumentasi untuk menunjang penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri (*human instrumen*), untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan/subjek yang diteliti (Ghony, 2014: 163).

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data berlangsung secara linier, bermula dari perumusan masalah, penyusunan instrumen pengumpulan data, kemudian pengumpulan data, dan selanjutnya analisis data dilakukan hingga dilanjutkan pada penulisan laporan penelitian. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data hasil observasi dan dokumentasi dengan diperkuat kebenarannya dengan melakukan wawancara. Selain itu buku-buku dan sumber lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian sehingga menghasilkan data yang valid, serta diperoleh keabsahan data tentang batik *smock* produksi Tentrem Rahayu Batik.

Ketekunan atau keajegan pengamatan pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai bahan pertimbangan, yaitu untuk menguji kebenaran dan keakuratan informasi yang diperoleh terhadap kenyataan yang sebenarnya. Peneliti melakukan pengamatan yang lebih rinci, tekun, dan lebih teliti terhadap faktor-faktor tentang batik *smock* oleh Tentrem Rahayu Batik yang ditinjau mengenai proses pembuatannya dan karakteristik motifnya untuk memperoleh data yang akurat secara rinci.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Batik *smock* merupakan salah satu inovasi dalam dunia batik. Batik *smock*, yaitu jenis batik tulis berpola yang teknik pewarnaannya menggunakan teknik *colet* kemudian untuk memberikan efek pecah awan yang menyerupai teknik "*remuan*" menggunakan bantuan larutan kanji dan pemutih warna (Suprihatin, 2010: 8). Kerutan pada kain dapat mengadopsi dari teknik *smock* untuk menciptakan efek pecah pada kain. Penggunaan teknik pewarnaan jumputan juga dapat diterapkan dalam pembuatan batik *smock* (Ristiani, 2014: 96).

Tentrem Rahayu Batik mengembangkan proses pembuatan batik *smock* dengan menggabungkan proses batik cap dan pewarnaan menggunakan remasol yang diaplikasikan secara pola titik-titik. Dalam proses pewarnaannya pun digunakan teknik kerutan *smock* dan penggunaan soda ash untuk membantu proses peleburan warna sehingga timbul efek pecah.

Seperti halnya dalam prinsip seni rupa, motif yang diciptakan oleh desainer juga mengembangkan dari prinsip dasar seni rupa seperti titik, garis, bentuk, warna, dan ruang. Sanyoto (2010: 7) mengungkapkan unsur-unsur seni rupa dan desain sebagai bahan merupa/mendesain satu sama lain saling berhubungan sehingga merupakan satu kesatuan.

Pembahasan

1. Proses Pembuatan Batik Smock Tentrem Rahayu Batik

a. Perancangan Desain

Perancangan desain motif dilakukan dengan membuat beberapa desain alternatif yang nantinya akan dipilih oleh *client* yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pembuatan desain

motif juga mempertimbangkan pola *Sanggit* stempel cap, karena *Sanggit* akan mempengaruhi kinerja petugas cap dalam pengecapan kain. Desain motif dibuat dengan memperhitungkan pola cap, yaitu satu step, $\frac{1}{2}$ step potongan vertikal, $\frac{1}{2}$ step potongan horizontal, dan $\frac{1}{4}$ step. Bentuk pola ini desain motif ini akan mempengaruhi pola *Sanggit* dalam pengecapan kain. Desain motif yang telah disepakati dengan *client* selanjutnya akan dilanjutkan dengan proses perancangan pewarnaan dan proses pembuatan stempel cap.

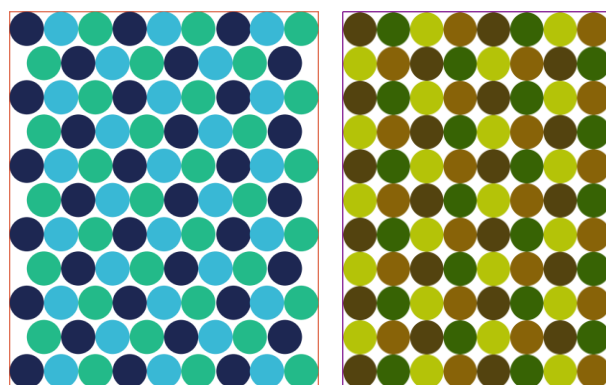
b. Perancangan Pewarnaan

Warna-warna yang diangkat dalam batik *smock* oleh Tentrem Rahayu Batik diambil dari fotografi alam maupun lukisan. Fotografi yang dipilih menjadi acuan dalam meramu kombinasi warna dan desain karena jika diubah komposisi resolusinya akan terlihat beberapa jenis warna yang berbeda satu sama lain. Dari satu fotografi tersebut dapat diubah menjadi satu set produksi dengan 20 desain motif dan kombinasi warna yang berbeda.

Pewarnaan pada batik *smock* yaitu menggunakan zat pewarna sintetis remasol. Zat pewarna ini dipilih karena aplikasinya yang mudah dan pilihan warna yang cukup banyak. Remasol termasuk dalam jenis pewarnaan *reactive dyes* yang penggunaannya secara kimia bereaksi dengan serat membentuk sebatik ikatan. Pewarna remasol juga dapat dicampurkan satu macam warna dengan yang lainnya untuk menghasilkan warna baru.

Aplikasi pewarna remasol pada batik *smock* ini, yaitu dengan mencocol larutan pewarna menggunakan bantuan spons.

Penggunaan spons, yaitu sebagai media untuk mengambil larutan pewarna dari dalam ember dan dicocolkan (*dikenyuk*) pada kain yang telah *dismock*. Pada proses pemberian pewarna terdapat teknik tertentu yang telah dikembangkan oleh Bambang Purwo Widodo. Pemberian larutan pewarna pada kain memiliki dua pola yang berbeda yang digunakan dalam proses pewarnaan. Pola yang digunakan, yaitu teknik 3 warna dan teknik 4 warna.



Gambar 1. Bentuk teknik 3 warna (kiri) dan teknik 4 warna (kanan)

(Sumber: Dokumentasi Indah Tri Widiastuti)

c. Peracikan Bahan Pewarna

Bahan pewarna akan ditimbang sesuai dengan keterangan yang ada pada resep dan dimasukkan ke dalam kantong plastik transparan dengan ukuran $\frac{1}{2}$ kg. Penggunaan kantong plastik ini membantu petugas produksi sebagai wadah untuk pencampuran sebelum dilarutkan ke dalam air. Takaran air juga harus sesuai dengan resep yang diberikan untuk menghindari kesalahan hasil pewarnaan.

d. Pewarnaan Dasar

Pada tahap pewarnaan dasar ini kain akan dikerutkan dan diberi pewarna. Tahap ini disebut dengan dasar, dimana pewarnaan pertama pada kain akan menjadi warna dasar pada motif yang nantinya akan di tahan oleh lilin

malam. Cara untuk mengerutkan kain, yaitu kerutan dibagi menjadi dua arah bagian. Pertama, kain dikerut dengan arah horizontal sejajar sama rata baik ukuran dan jaraknya. Setelahnya, bagian kerutan tersebut dikerut lagi seperti mengambil sejumput bagian kain dengan arah vertikal secara naik dan turun. Pada tahap pengerutan ini, pergerakan tangan harus stabil dan terarah. Hal demikian dapat mempengaruhi peresapan warna dan soda ash pada kain.

Kain dijemur dibawah terik matahari hingga beberapa saat (± 10 menit), kemudian ditaburi soda ash secara merata. Pemberian soda ash ini bertujuan untuk membuat ikatan antara kain dan pewarna. Selain itu taburan soda ash akan meninggalkan jejak dengan efek pecah/luntur pada kain. Pada proses pemberian soda ash ini, harus dilakukan secara tepat agar proses peresapan soda ash pada kain dapat merata. Kain kemudian diberi larutan *Waterglass* dengan kekentalan ukuran 40° Be dan direndam selama 2 jam agar larutan *Waterglass* dapat meresap kedalam kain secara menyeluruh. Kemudian

e. Pengecapan Motif pada Kain

Proses pengecapan dilakukan dengan memperhatikan *sanggit* stempel cap. Hal tersebut dimaksudkan agar arah pergerakan proses pengecapan dapat selaras. Pada bagian permukaan cap diberi pola titik yang bertujuan sebagai titik temu ujung-ujung bagian cap yang disebut dengan *teken*. Sehingga dengan adanya *teken* ini pengrajin dapat mengikuti jejak titik untuk melanjutkan pergerakan pengecapan dan menghasilkan pengecapan yang rapi. Pada desain cap dengan pola $\frac{1}{2}$ step, posisi *teken* akan berada di 6 bagian yang berada diujung-ujung dan tengah

tepi stempel cap. Posisi cap dijalankan dari arah kiri ke kanan secara berurutan bergantung pada *sanggit*. Untuk melanjutkan arah pengecapan, pengrajin harus teliti dengan *teken* pada cap sehingga hasilnya rapi.

f. Pelunturan Warna pada Kain

Kain yang telah dicap akan dilunturkan dengan zat-zat kimia dan dicampur air bersih menggunakan perbandingan. Bahan kimia tersebut diantaranya, *Sulfurit*, H_2SO_4 , *Sodium Hydrosulfit*, dan soda ash. Pelunturan kain menggunakan zat-zat kimia diatas bertujuan untuk melunturkan kain yang telah diwarnai, sehingga dapat diwarnai kembali dengan kombinasi yang berbeda dengan pewarnaan pertama. Lilin yang menempel pada kain akan mengunci bagian kain yang tertutup, sehingga zat-zat kimia tidak akan masuk kedalam serat kain dan melunturkan zat pewarna yang sudah menempel pada serat kain.

g. Pewarnaan Tutupan

Proses pewarnaan tutupan sama seperti pewarnaan dasar. Terdiri dari tahap pengerutan kain, pemberian warna, pemberian soda ash, dan pemberian *waerglass*. Hasil pewarnaan tutupan yaitu menutupi seluruh bagian kain yang telah dilunturkan. Sehingga, kain akan memiliki dua kombinasi warna yang berbeda antara warna motif dan warna latarnya.

Pada pewarnaan ini, warna yang digunakan cenderung lebih kuat atau lembut dari pewarnaan pertama. Hal ini ditujukan untuk mengangkat warna pada motif agar terlihat lebih jelas. Apabila warna motif sudah kuat, maka pada pewarnaan latar dibuat lebih lembut agar warna motif tidak kalah dengan warna latar.

h. Ngelorod

Proses *lorod* bertujuan untuk menghilangkan malam yang menempel pada kain. Kain batik dimasukkan ke dalam tungku yang berisi air mendidih. Limbah lilin malam dan *Waterglass* akan membuat air didalam bak menjadi keruh, maka kain harus dibilas lagi. Pembilasan kain menggunakan air panas bertujuan untuk *melorod* sisa-sisa lilin malam yang masih menempel pada kain.

Kain selanjutnya dibilas lagi menggunakan air bersih, dicelupkan dan diulur untuk mengurai lembaran kain agar tidak menggumpal. Untuk memeriksa sisa malam yang masih menempel, kain disibak didalam genangan air. Penyibakan kain dilakukan selama 2-3 kali sampai kain benar-benar bersih dari sisa malam yang masih menempel pada kain.

2. Karakteristik Batik *Smock* Produksi Tentrem Rahayu Batik

a. Batik *Smock* Motif Geometris

Motif geometris ini merupakan motif yang terdiri dari ilmu ukur seperti bentuk lingkaran, poligon, dan garis. Batik *smock* dengan motif geometris ini tersusun dari bentuk-bentuk dasar geometris dan ditata menjadi satu rangkaian motif dan membentuk pola. Bentuk geometris tersebut dapat berupa persegi panjang, kubus, lingkaran, limas, jajargenjang, belah ketupat. Dengan pemanfaatan unsur-unsur dalam seni rupa, pembuatan motif geometris ini dapat disusun dengan berbagai pola maupun memadukan antara bentuk-bentuk geometris seperti kubus dan persegi, segitiga dan lingkaran, limas dan kubus.

Bentuk dasar yang digunakan akan disusun dengan memadukan bentuk geometris lainnya. Penyusunan bentuk dasar motif dapat dibuat dengan memanfaatkan besarnya ukuran sehingga terdapat ukuran-ukuran yang berbeda dari bentuk dasar yang digunakan dan disusun menyerupai bentuk geometris lainnya. Perpaduan antara bentuk-bentuk geometris tersebut menjadikan motif yang dibuat tidak sekedar menyusun garis dan ruang, tetapi memiliki bentuk yang berbeda dari bentuk dasar. Sehingga garis yang digunakan untuk membuat bentuk ruang tersebut cukup memanfaatkan bentuk dasar geometris sebagai garis.



Gambar 2. Batik *smock* otif geometris titik dan lingkaran
(Sumber: Dokumentasi Indah Tri Widiastuti, 19 Desember 2016)

b. Batik *Smock* Motif Non-geometris

Batik *smock* motif non-geometris merupakan batik *smock* yang memanfaatkan bentuk-bentuk organis. Bentuk organis tersebut dapat berupa garis-garis lengkung maupun bentuk gubahan suatu benda dengan ketebalan garis yang berbeda-beda. Motif non-geometris ini memiliki pola bentuk yang beragam, baik menyerupai suatu benda, hewan, tumbuhan, maupun bentuk abstrak. Batik *smock* motif non-geometris ini menggambarkan suatu bentuk secara sederhana dengan pengelolaan garis tebal-tipis yang

berbeda-beda tiap bentuk motifnya. Pemanfaatan unsur garis dan ruang dalam pembuatan motif non-geometris ini membantu mempertegas bentuk motif.



Gambar 3. Batik smock motif non-geometris *ukel-ukel*
(Sumber: Dokumentasi Indah Tri Widiastuti, 19 Desember 2016)

c. Batik Smock Motif Ornamental

Batik *smock* dengan motif ornamental merupakan batik *smock* yang memanfaatkan bentuk-bentuk ornamen yang ada di nusantara maupun mancanegara. Motif ornamental ini tersusun dari bentuk-bentuk ornamen yang sudah ada dan digubah menjadi suatu bentuk motif ornamen yang baru maupun penggabungan motif ornamen satu dengan yang lain. Motif ornamental ini bentuknya lebih sederhana dari bentuk aslinya karena sudah diuraikan.



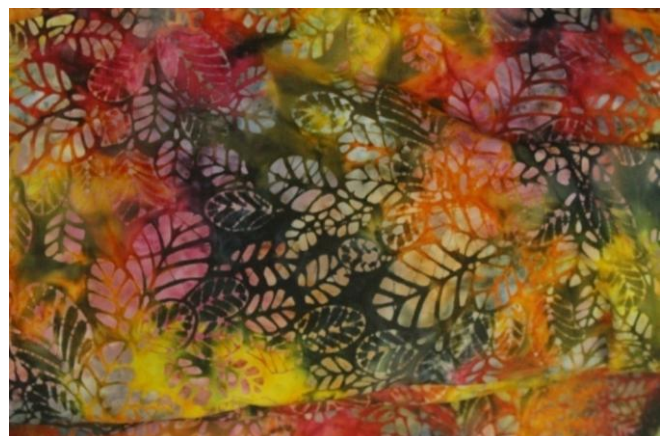
Gambar 4. Batik *smock* motif ornamen dayak
(Sumber: Dokumentasi Indah Tri Widiastuti, 19 Desember 2016)

Dari penguraian ornamen akan ditemukan beberapa bentuk dasar motif yang nantinya digunakan untuk membuat desain motif yang baru. Motif dasar yang telah diuraikan juga dapat digabungkan kembali dalam satu motif tetapi dengan pola yang berbeda dari aslinya. Seluruh motif ornamen nusantara maupun mancanegara dapat digunakan sebagai acuan dasar membuat motif ornamental ini.

d. Batik Smock Motif Flora

Batik *smock* motif flora merupakan batik *smock* yang memanfaatkan bentuk tumbuh-tumbuhan sebagai penerapan motifnya. Motif flora ini terdiri dari bentuk tumbuh-tumbuhan seperti bunga, daun, biji, akar, dan batang kayu. Bentuk tumbuhan tersebut akan diubah dan disusun menjadi sebuah motif dengan pengelolaan komposisi garis dan ruang yang tepat dapat menghasilkan motif yang menarik.

Tidak hanya pengubahan bentuk dari tumbuhan tersebut, tetapi juga memadukannya dengan pola susunan motifnya akan menghasilkan motif flora yang lebih menarik. Penciptaan motif flora ini berbeda dengan motif flora pada batik tulis. Penggambaran menggunakan bagian dasar dalam batik tulis, seperti *ukel*, *sawet*, *cecek*, dan lidah api untuk membuat motif flora pada batik smock tidak begitu banyak.



Gambar 5. Batik *smock* motif daun-daun
(Sumber: Dokumentasi Indah Tri Widiastuti, 19 Desember 2016)

e. Batik Smock Motif Fauna

Batik *smock* motif fauna yaitu batik *smock* yang memanfaatkan bentuk hewani dalam penerapan motifnya. Motif fauna ini terdiri dari bentuk-bentuk hewani. Segala bentuk hewan dapat dijadikan motif baik dari bentuk umumnya, jejak kaki, bentuk anggota badan, sisik, bulu, dan lainnya. Bentuk-bentuk tersebut disusun menjadi sebuah motif dengan ukuran yang berbeda-beda.



Gambar 6. Batik *smock* motif penyu
(Sumber: Dokumentasi Indah Tri Widiastuti,
19 Desember 2016)

Dengan proses penyederhanaan bentuk dan tambahan *isen-isen* pada motif akan mempercantik motif. Penggambaran bentuk hewani pada batik smock ini juga berbeda dengan batik tulis. Pengubahan bentuk hewani ini tidak terpaku pada gubahan menggunakan bentuk dasar pada batik tulis seperti *ukel*, *sawet*, *cecek*, dan lainnya yang menjadikan bentuk gubahan motif hewani tersebut menjadi sangat berbeda dengan aslinya. Tetapi pada batik smock disini pengubahan motif hewani tersebut tidak terlalu signifikan sehingga masih dapat dikenali dengan jelas. Pengelolaan tebal-tipis garis yang beragam

menjadikan motif hewani ini berbeda dari bentuk aslinya.

f. Batik Smock Motif Tipografi

Batik *smock* motif tipografi merupakan batik *smock* yang memanfaatkan tipografi atau tata tulis sebagai penerapan motifnya. Motif tipografi memanfaatkan model tulisan-tulisan dan diterapkan sebagai motif pada kain. Kain-kain batik ini dihiasi menggunakan kata-kata dengan model tulisan yang beragam. Kata-kata tersebut disusun dengan berbagai pola, baik secara vertikal, horizontal, dan diagonal. Kata-kata yang digunakan pada motif, yaitu kata-kata motivasi, sapaan, kiasan, maupun sanjungan.



Gambar 7. Batik *smock* motif tipografi
(Sumber: Dokumentasi Indah Tri Widiastuti,
19 Desember 2016)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tentrem Rahayu Batik merupakan salah satu industri batik yang menggabungkan proses membatik dengan teknik cap dan kerutan jahitan *smock*. Proses pembuatan batik *smock*, yaitu: 1) pembuatan desain motif yang nantinya akan dibuat menjadi stempel cap; 2) perancangan pewarnaan yang terdiri dari pengambilan *moodcolour* sebagai warna acuan, teknik pewarnaan, dan resep bahan pewarna; 3)

peracikan bahan pewarna remasol sesuai dengan resep; 4) pewarnaan dasaran yang terdiri dari pengerutan kain (*smock*), pewarnaan kain menggunakan spons (*kenyuk*), penaburan soda ash, dan pemberian *waterglass*; 5) pengecapan motif pada kain; 6) pelunturan kain menggunakan beberapa bahan zat kimia; 7) pewarnaan tutupan yang terdiri dari pengerutan kain (*smock*), pewarnaan kain menggunakan spons (*kenyuk*), penaburan soda ash, dan pemberian *waterglass*; dan 8) proses *melorod* kain menggunakan air panas yang mendidih

Tentrem Rahayu Batik memiliki beberapa kelompok karakteristik motif yang digunakan, yaitu diantaranya: 1) motif geometris; 2) motif non-geometris; 3) motif ornamental; 4) motif flora; 5) motif fauna; dan 6) motif tipografi.

Batik *smock* produksi Tentrem Rahayu Batik yang dihasilkan diekspor hingga pasar internasional. Produk batik *smock* ini digunakan bahan sandang dan juga sebagai pengisi interior. Adapula yang menjadikan batik *smock* ini sebagai bahan baku kerajinan *quilting* di Amerika. Dengan *packaging* yang menarik serta kualitas produk yang bagus, batik *smock* produksi Tentrem Rahayu Batik dapat dipercaya oleh masyarakat bahkan hingga pasar internasional.

Saran

Tentrem Rahayu Batik menggunakan berbagai macam zat kimia yang digunakan dalam proses produksi, akan tetapi para pengrajinnya kurang memenuhi standar kerja, yaitu menggunakan pengaman seperti sarung tangan, dan masker. Hanya beberapa dari mereka yang

menggunakan peralatan standar kerja. Maka dari itu disarankan untuk para pengrajin menggunakan peralatan standar kerja untuk menjaga keselamatan dan menurunkan resiko kecelakaan akibat kontaminasi bahan kimia pada tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadja, R. Roesmini Soeria. 1983. *450 Contoh Sulaman*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Corbman, Bernard P.. 1983. *Textile: Fiber ro Fabric, Sixth Edition*. USA: McGraw-Hill, Inc.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif* (edisi revisi). Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Prasetyo, Anindito. 2010. *Batik: Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Cetakan kedua. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Purwadi. 2012. *Busana Jawa: Jenis-jenis Pakaian Adat, Sejarah, Nilai Filosofi dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Ristiani, Suryawati dan Irianti Nugrahani. 2014. *Eksplorasi Pewarnaan Teknik Smock Kombinasi Jumputan untuk Produk Fashion*. Jurnal. Balai Besar Kerajinan dan Batik Yogyakarta.
- Soetopo, S.. 1983. *Batik*. Jakarta: Teruna Grafika
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sunyoto, Sadjiman Ebd. 2010. *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Suprihatin, Sri Emy Yuli. 2010. *IPTEKS Bagi Masyarakat Paguyuban Batik Dusun Girilaya Wukirsari Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. Artikel. Jurusan Pendidikan Tata Boga dan Busana, Fakultas Teknik, UNY.